



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
Unggul & Islami

AGRIBISNIS

BUKU PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2019

**“Peran dan Strategi Sektor Pertanian
Memasuki Era Industri 4.0”**

Yogyakarta, 09 Maret 2019



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
Unggul & Islami



PERHIMPUNAN EKONOMI
PERTANIAN INDONESIA
KOMDA YOGYAKARTA

SEMINAR NASIONAL

“Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0”

Yogyakarta, 9 Maret 2019

PROSIDING

Editor:

Indardi

Widodo

Susanawati

Nur Rahmawati



Kerjasama antara:

**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

dengan

**Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI)
Komisariat Daerah Yogyakarta**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**“Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0”
Yogyakarta, 9 Maret 2019**

TIM PENYUSUN

Pengarah:

- » **Ir. Eni Istiyanti, MP**
- » **Dr. Aris Slamet Widodo, SP. MSc**

Editor:

- » **Ketua : Dr. Ir. Indardi, MSi**
- » **Anggota : Dr. Ir. Widodo, MP**
Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
Dr. Susanawati, SP. MP

Desain dan Tata Letak:

- » **Sigit Hariyanto, SP**

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**
Jl. Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183
Telp : +62274 397656, Ext: 201
Faks : +62274 387646
E-mail : agribisnis@umy.ac.id, agribisnis.umy@gmail.com
Website : www.agribisnis.umy.ac.id

ISBN : 978-623-7054-10-8

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama antara Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dan Perhimpunan Ekonomi Pertanian (PERHEPI) Komda DIY. Peserta terdiri dari berbagai perguruan tinggi dan instansi lain didalam dan diluar Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar ini dimaksudkan untuk mendapatkan strategi dalam pemanfaatan teknologi pertanian serta sumberdaya finansial dalam usaha mencapai swasembada pangan. Dalam upaya mencapai sasaran strategis tersebut diperlukan berbagai kajian secara menyeluruh terkait teknologi budidaya terutama perbenihan, pembiayaan serta strategi peningkatan pendapatan petani terutama menghadapi perkembangan industri 4.0.

Seminar ini melibatkan 1 keynote speaker, 3 plenary speaker dan 49 makalah pendamping sebagai presentasi paralel. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MSi. (Ketua Dewan Penasehat PERHEPI Ketua PERHEPI Komda DIY), Dr. Ir. Siswoyo, MP. (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementan RI) dan Dr. Triyono, SP. MP. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Prosiding ini memberikan manfaat kepada Pemerintah Indonesia.

Yogyakarta, 9 Maret 2019
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Ir. Sriyadi, MP.

SUSUNAN PANITIA

- Penanggung Jawab : 1. Dekan (Ir. Indira Prabasari, MP. PhD)
2. Kaprodi Agribisnis (Ir. Eni Istiyanti, MP)
- Steering committee : 1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri
2. Dr. Widodo, MP.
3. Dr. Ir. Indardi, M.Si.
4. Dr. Aris Slamet Widodo, SP., MSc.
- Ketua Pelaksana : Dr. Ir. Sriyadi, MP.
Sekretaris : Zuhud Rozaki, PhD.
Bendahara : Ir. Lestari Rahayu, MP.
- Sie. Makalah:
1. Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP.
 2. Dr. Triyono, SP, MP.
 3. Dr. Susanawati, SP, MP.
 4. Ir. Siti Yusi Rusimah, MS.
 5. Wiwi Susanti, SP.
- Sie. Acara dan Publikasi:
1. Muhammad Fauzan, SP, M.Sc.
 2. Sutrisno, SP, MP.
 3. Heri Akhmadi, SP., MA.
- Sie. Konsumsi:
1. Ir. Pujastuti S. Dyah, MM.
 2. Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP.
 3. Franci Risvansuna F, SP, MP.
 4. Retno Yudawati, SP.
 5. Gita Indriani Syafitri, S.IP.
- Sie. Humas dan Dokumentasi
1. Ir. Diah Rina Kamardiani, MP.
 2. Retno Wulandari, SP, M.Sc.
 3. Sutadi
 4. Marbudi, SP.
- Sie. Perlengkapan, Ruang dll
1. Oki Wijaya, SP. MP.
 2. Idul Fitri
 3. Febri Dwi Saputra, SH.
 4. Sigit Hariyanto, SP.

Keynote speech : Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MSi. (Ketua Dewan Penasehat
PERHEPI Pusat)

Pemakalah Utama: 1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua PERHEPI Komda Yogyakarta)
2. Dr. Ir. Siswoyo, MP. (Badan Penyuluhan dan
Pengembangan SDM Pertanian, Kementan RI
3. Dr. Triyono, SP, MP. (Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta)

Reviewer Prodi Agribisnis UMY :

1. Dr. Ir. Indardi, M.Si
2. Dr. Susanawati, SP, MP
3. Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
4. Dr. Ir. Widodo, MP
5. Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc
6. Dr. Ir. Triwara Buddhi Satyarini, MP
7. Dr. Ir. Sriyadi, MP
8. Ir. Eni Istiyanti, MP

Reviewer Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada :

1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri.

LEMBAR KERJASAMA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
SUSUNAN PANITIA.....	v
LEMBAR KERJASAMA	vii
DAFTAR ISI	viii
SUB TOPIK AGRIBISNIS.....	14
1. PERAN DAN KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PETANI CABAI DALAM UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA	15
Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri, Faidah Azuz	15
2. ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PATI ONGGOK DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DI UD. JAYA.....	27
Devita Dian Puspitasari, Agus Santosa, Siti Hamidah.....	27
3. POLA KETERSEDIAAN BERAS DI PROVINSI BENGKULU	43
Edi Efrita, Edy Marwan, Jon Yawahar.....	43
4. ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI BAWANG PUTIH DI KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH	52
Nanie Gunawan, Endang Siti Rahayu, Setyowati	52
5. KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI DESA KRANGGAN KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO.....	64
Nur Rahmawati, Ria Edi Susanto, Pujastuti S. Diah.....	64
6. CURAHAN TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PETERNAK SAPI POTONG DI KOTA BENGKULU.....	76
Rita Feni, Fithri Mufriantje, M. Rizalul Ahsan.....	76
7. DAYA SAING DAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAPI JAWA BREBES SUMBER DAYA GENETIK TERNAK (SDGT) LOKAL KABUPATEN BREBES... 	87
Suci Nur Utami.....	87
8. EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI KENTANG DI KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA.....	99
Swastanita Sri Setyanovina, Masyhuri, Fatkhiyah Rohmah, Arini Wahyu Utami.....	99
9. MODEL PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI KOPI MELALUI PERENCANAAN DARI BAWAH (BOTTOM UP PLANNING)	111
Teguh Kismantoroadji, Aini Ambarwati.....	111

10. ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN AGROINDUSTRI EMPING JAGUNG (Study kasus di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah).....	121
Tri Endar Suswatingsih, Arum Ambarsari	121
11. PERTANIAN DI ERA DIGITAL BAGI GENERASI MILENIAL.....	129
Triyono	129
12. POTENSI PENGEMBANGAN UDANG VANNAMEI DI PANTAI TRISIK KABUPATEN KULONPROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	143
Eni Istiyanti, Aan Rizal Saputra, Widodo	143
13. MINAT PETANI TERHADAP TEKNOLOGI PANEN HUJAN DI KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYA JAWA TENGAH.....	152
Zuhud Rozaki	152
14. ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI MERAH DENGAN POLA TANAM TUMPANGSARI DI DAERAH ERUPSI MERAPI KABUPATEN SLEMAN	161
Lestari Rahayu, Nesya Arfianti, Sriyadi.....	161
SUB TOPIK AGROINDUSTRI	173
15. PENGARUH LAMA WAKTU FERMENTASI SANTAN KELAPA TERHADAP KUALITAS VIRGIN COCONUT OIL	174
Afis Zega, Yoga Aji Handoko	174
16. PRODUKTIVITAS BEBERAPA VARIETAS UNGGUL KEDELAI PADA MUSIM TANAM BERBEDA.....	189
Arif Anshori.....	189
17. DINAMIKA HARA FOSFAT (P) TERHADAP PENGAPLIKASIAN TANAMAN KACANG BABI (<i>Vicia faba</i> L.) DAN MIKORIZA PADA BUDIDAYA TANAMAN KENTANG (<i>Solanum tuberosum</i> L.) VARIETAS GRANOLA DENGAN BERBAGAI MACAM DOSIS N.....	196
Crist Zelonia, Dina Rotua Valentina Banjarnahor.....	196
18. PENGEMBANGAN KOMPONEN TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING SARI BUAH APEL (STUDI KASUS DI KSU BROSEM, KOTA BATU)	210
Dhita Morita Ikasari, Endah Rahayu Lestari, Miftah Zaini Tuakia	210
19. SUPLAI HARA NITROGEN (N) DARI TANAMAN KACANG BABI DAN APLIKASI MIKORIZA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENTANG (<i>Solanum tuberosum</i> L.) DENGAN SISTEM TUMPANG SARI	222
Elisabeth Larasati Kusuma Rani dan Dina Rotua Valentina Banjarnahor.....	222
20. ANALISIS KECACATAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECACATAN PROSES PRODUKSI MEBEL DI CV. MAJU KEMBALI.....	236
Inka Mutiara, Juarini, Ni Made Suyastiri Yani Permai.....	236

21. POTENSI BIJI KELOR SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN TEMPE:REVIEW	249
Muhammad Fajri	249
22. PROSES PEMUTIHAN (BLEACHING) SABUT KELAPA GADING (COCOS NUCIFERA EBURNEAN) (KAJIAN KONSENTRASI KAPORIT DAN LAMA PEMUTIHAN)	261
Ngesti Ningrum Agri S.....	261
23. PENGARUH SUHU DAN LAMA PENGERINGAN TERHADAP KUALITAS TEH BIT (<i>Beta vulgaris L.</i>).....	269
Noviesta Ari Morrsta, Bistok H. Simanjuntak, Yoga Aji Handoko	269
24. PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KERIPIK NANGKA DI UD SABAR JAYA, KABUPATEN MALANG	278
Retno Astuti, Wafiatu Soleha , Endah Rahayu Lestari	278
25. PENGARUH PENAMBAHAN JAHE DAN KAYU MANIS TERHADAP KUALITAS DAN ORGANOLEPTIK SARI BUAH UMBI BIT.....	294
Retno Panitis, Bistok H. Simanjuntak, Yoga Aji Handoko.....	294
26. BUDIDAYA TANAMAN KENTANG (<i>Solanum Tuberosum L.</i>) SECARA TUMPANG SARI DENGAN TANAMAN KACANG BABI (<i>Vicia Faba L.</i>) SEBAGAI PENYEDIA UNSUR HARA NITROGEN (N)	303
Siti Nur Halimah, Dina Rotua Valentina Banjarnahor	303
27. PENGARUH KOMPOSISI DAUN KRISAN DAN GULA DALAM PEMBUATAN TEH SIAP MINUM TERHADAP KESUKAAN PANELIS DAN ANALISIS NILAI TAMBAHNYA	316
Yeyen Prestyaning Wanita ¹⁾ , Budiarto ²⁾ , dan Siti Hamidah ²⁾	316
28. MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBELI SAYUR DAN BUAH DI PASAR GAMPING KABUPATEN SLEMAN.....	329
Widodo, Susanawati, Ady Moeslim Muryanto	329
SUB TOPIK KEWIRAUSAHAAN.....	337
29. ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI DESA POLOSIRI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG (<i>Feasibility Analysis of Beef Cattle Fattening in Polosiri Village of Bawen District, Semarang Regency</i>)	338
Aprilia Andani Putri, Titik Ekowati, Wiludjeng Roessali	338
30. DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN NANGGULAN, KABUPATEN KULON PROGO	353
Aris Slamet Widodo	353
31. KINERJA USAHA BUDIDAYA WALET SARANG-PUTIH (<i>Callocalia Fuciphaga</i>) DI KECAMATAN HAURGEULIS, KABUPATEN INDRAMAYU	365
Dodo Wahyudi ¹⁾ , Suwanto ²⁾ , Heru Irianto ²⁾	365

32. PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN SAYURAN SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN PELUANG BISNIS SKALA RUMAH TANGGA	381
Dyah Panuntun Utami	381
33. ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN MAS DI LAHAN SAWAH	391
Elni Mutmainnah, Novitri Kurniati, Isna Ayu Febrianti.....	391
34. EVALUASI (SOP-GAP) USAHATANI BUNGA KRISAN DI KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO DAN KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	401
Erra Rukmana Argiani, Sriyadi, Aris Slamet Widodo	401
35. ANALISIS USAHA PENANGKAPAN KEPITING BAKAU DI DESA PASAR NGALAM KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA	413
Fithri Mufriantje, Rita Feni, Sukardi	413
36. OPTIMALISASI POTENSI LOKAL DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KALAK, DONOROJO, PACITAN	419
Novita Budirahayu, Imambang Eka Sulistya.....	419
37. DETERMINAN DARI FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	431
Talita Grace dan Nanik Linawati	431
38. PENGARUH KARAKTER WIRUSAHA TERHADAP KINERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA EMPING MELINJO	446
Triwara Buddhi Satyarini.....	446
39. CURAHAN WAKTU KERJA BURUH PETIK BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES	456
Andjani Lailandra, Muhammad Fauzan, Francy Risvansuna Fivintari	456
SUB TOPIK PEMASARAN	467
40. ANALISIS FAKTOR STRATEGI BAURAN PEMASARAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN UBI KAYU DI KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI	468
Dewi Asih, Siswanto Imam Santoso, Mukson	468
41. MENGUATKAN BRAND KOPI PETANI DI ERA DIGITAL MEMASUKI REVOLUSI INDUSTRI 4.0	480
Bimmar Kurnia Fillardhi, Tri Sujatmiko, Hanifah Ihsaniyati	480
42. ANALISIS DAN MITIGASI RISIKO RANTAI PASOK KAKAO DI GRIYA COKELAT NGLANGGERAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA	493
Linda Eka Farhana, Nanik Dara Senjawati, Heni Handri Utami	493
43. ANALISIS PENERAPAN BAURAN PEMASARAN ANEKA PROBIOTIK	504
Ratu Dwina Inditia, Juarini, Heni Handri Utami.....	504

44. PERENCANAAN STRATEGI PEMASARAN FEED SUPPLEMENT UNGGAS DENGAN ANALISIS SWOT.....	516
Rizky Luthfian Ramadhan Silalahi, Oky Kurnia Puspitaningtyas, Panji Deoranto	516
45. PENERAPAN PRINSIP KEMITRAAN DILIHAT DARI POLA HUBUNGAN KERJASAMA PEMASARAN PRODUK ANTARA UD PANTIBOGA DENGAN RAHMA JAYA HERBAL DI KABUPATEN KARANGANYAR.....	530
Rochmat Musthofa, Daru Retnowati.....	530
d.Penerapan prinsip <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab	538
46. PENGGUNAAN INTERNET DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI MINAPADI DI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN	541
Sri Kuning Retno Dewandini	541
47. PENGARUH KEPUTUSAN USAHATANI PADI ORGANIK TERHADAP TINGKAT PENERAPAN SOP-GAP USAHATANI PADI ORGANIK	552
Sriyadi.....	552
48. PEMASARAN IKAN NILA DI KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN SLEMAN	568
Suprayogie, Diah Rina Kamardiani, Sriyadi	568
49. POLA KEMITRAAN AGROINDUSTRI GULA SEMUT ORGANIK DI DESA HARGOROJO KECAMATAN BAGELEN KABUPATEN PURWOREJO.....	587
Uswatun Hasanah, Isna Windani.....	587
50. MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBELI DAGING AYAM RAS DI PASAR GAMPING KABUPATEN SLEMAN.....	596
Susanawati, Widodo, Eva Riana Putri.....	596
SUB TOPIK PEMBERDAYAAN DAN KOMUNIKASI	607
51. PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAK MELALUI PROGRAM BUDIDAYA SAPI POTONG DI KABUPATEN KLATEN	608
Agung Nugroho.....	608
52. MODAL SOSIAL MASYARAKAT DIFABEL UNTUK MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL.....	624
Didik Widiyantono	624
53. POLA KEMITRAAN CV. SERELIA PRIMA NUTRICIA DENGAN KWT MELATI DAN PENGEPUL	637
Feyzars Ma'ruf, Teguh Kismantoroadji, Siti Hamidah.....	637
54. BENTUK-BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN TAMAN EDEN DESA BAUMATA BARAT NUSA TENGARA TIMUR	646
Hidayah Usman	646

55. PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN ANAK USIA SEKOLAH DI KABUPATEN SLEMAN-DIY ..	660
Ismiasih dan Dyah Uly Parwati	660
56. PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA WISATA EDUKASI KAMPUNG DOLANAN	671
Maria Gorety Landu Wohangara ¹⁾ , Mahendra Wijaya ²⁾ , Retno Setyowati ³⁾	671
57. KEPEMIMPINAN KONTAK TANI DAN KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN PANGAN DAN HORTIKULTURA (Di Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau).....	679
Marliati	679
58. PARTISIPASI PETERNAK PADA PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN WAJIB BUNTING (UPSUS SIWAB)	691
Novie Nurwidiyanto.....	691
59. PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS MELALUI PROGRAM USAHA PRODUKTIF.....	702
Reo Sambodo.....	702
60. CURAHAN WAKTU KERJA, STRUKTUR PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA KELOMPOK WANITA TANI PESERTA PROGRAM HATINYA PKK DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL	716
Sutrisno, Siti Yusi Rusimah dan Lailia Wardani.....	716
61. MODEL PEMBERDAYAAN PETANI DAN KELEMBAGAAN UPJA DALAM MENDUKUNG SISTEM PRODUKSI PADI DI JAWA TENGAH.....	725
Teguh Prasetyo dan Cahyati Setiani ¹	725
62. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PROGRAM KEMITRAAN KEHUTANAN	739
Trisno Budi Hutomo, Eko Murdiyanto, Siti Hamidah	739
63. DINAMIKA KELOMPOK TANI BARENG MUKTI DALAM USAHATANI PISANG DI DUSUN PONGGOK, SIDOMULYO BAMBANGLIPURO, BANTUL	747
Indardi, Aghil Arthama Hidayat, Siti Yusi Rusimah	747

SUB TOPIK AGRIBISNIS

**MODEL PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI
KOPI MELALUI PERENCANAAN DARI BAWAH (*BOTTOM UP PLANNING*)
(Studi Kasus di Kelompok Tani Margomulyo)**

Teguh Kismantoroedji, Aini Ambarwati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
kismantoroedji@gmail.com

ABSTRACT

This study aims at (1) Assessing programs that have been developed by Margomulyo farmer group, (2)Assesing some planning programs form that were used in Margomulyo Farmer group, (3) Assessing stakeholders that were involved in the execution program. This study used a qualitative approach with the case study method and informant determination by purposive sampling, namely the head of farmer group Margomulyo, secretary of Margomulyo farmer group, production group of Margomulyo farmer group, nursery of Margomulyo farmer group, chairman of the Kulon Progo tourism department, and chairman fields of plantation agriculture and forestry Kulon Progo. Data collection techniques that were used; interviews, observation, and documentation while testing the validity of the data using triangulation. The results showed that (1) Programs that have been developed by Margomulyo farmer group members are Coffee Education Tourism (2) The form of planning program that was used in Margomulyo Farmer group was bottom up planning (3) Stakeholders that involved in every program execution were Forestry and plantation departement of Yogyakarta province , Kulon Progo agriculture and forestry departement , Kulon Progo tourism department, LIPI, Bank Indonesia and academics.

Key words: *program planning form, coffee education tourism, Margomulyo farmer group, stakeholder*

PENDAHULUAN

Sidoharjo merupakan sebuah desa yang secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah di bagian utara, Desa Purwoharjo pada bagian selatan, Desa Gerbosari pada bagian barat, serta Kecamatan Kalibawang pada bagian timur. Letaknya yang jauh dari pusat ibukota tidak mengurangi kekayaan potensi sumberdaya alam yang ada. Luas wilayah Desa Sidoharjo sekitar 12.395.251 Ha dengan ketinggian \pm 1000 mdpl, menyimpan berbagai potensi baik wisata, perkebunan, dan sumberdaya lahan (*kulonprogokab.go.id*).

Salah satu potensi yang terdapat di Desa Sidoharjo adalah perkebunan Kopi. Kopi merupakan komoditas unggulan yang memiliki potensi besar dikembangkan dan dibudidayakan di wilayah Sidoharjo. Pola tanam tumpangsari antara tanaman kopi dengan tanaman kakao menghasilkan kopi dengan aroma coklat yang diberi nama “Kopi Moka Menoreh”. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya penyerbukan putik dan

benangsari pada bunga tanaman kopi dan tanaman kakao yang merupakan tanaman serumpun. Sampai dengan saat ini total luasan lahan yang dimiliki untuk perkebunan kopi adalah 37 Ha yang kepemilikannya terdifraksi dan dikelola oleh masyarakat khususnya petani kopi itu sendiri.

Pada tahun 2003 dibentuklah kelompok tani kopi secara administratif yaitu Kelompok Tani Margomulyo yang menaungi petani kopi di Dusun Madigondo. Beranggotakan 18 orang aktif dan melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan budidaya kopi. Pada tahun 2007 kelompok tani menginisiasi kegiatan budidaya kopi dari hulu hingga hilir yang dinamakan “Wisata Edukasi Kopi”. Konsep yang dibawa bertujuan memperkenalkan budaya dan kearifan lokal melalui wisata edukasi yang dikemas dalam bentuk *open house coffee production*. Hal tersebut bertujuan untuk mengaktifkan kembali kegiatan kelompok tani serta meningkatkan perekonomian petani kopi di Desa Sidoharjo khususnya Dusun Madigondo. Di samping hal tersebut, pengembangan wisata edukasi kopi diadakan untuk menunjang promosi potensi wisata di desa tersebut.

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, sektor pertanian turut memiliki peran penting dalam pembangunan, baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun perannya dalam pembangunan perekonomian negara. Fase ini merupakan titik dimana seluruh sektor dalam kegiatan pertanian harus terhubung dalam suatu aliran sistem yang nantinya akan mempermudah dalam mengembangkan dan membangun sektor pertanian itu sendiri. Didukung dengan adanya kemajuan zaman, diharapkan perkembangan teknologi dapat mempermudah proses kegiatan pertanian. Selain itu sumberdaya manusia juga memiliki peran penting dalam mengelola sistem dan teknologi yang diterapkan dalam beberapa kegiatan dalam sektor pertanian di Indonesia. Harapannya, dengan adanya sumberdaya alam dan manusia yang mumpuni dapat menjadikan Indonesia memiliki andil dalam revolusi industri 4.0.

Partisipasi anggota dalam perencanaan program merupakan hal yang sangat dibutuhkan, hal itu bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tersebut. Partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses kebijakan yang menyangkut kehidupan dirinya. Partisipasi bukan berarti suatu yang sifatnya diberikan oleh pemerintah namun harus dipandang sebagai suatu yang menjadi hak masyarakat, yang melekat secara integral dengan konsep otonomi daerah dan pemerintahan daerah yang baik. Partisipasi masyarakat merupakan alat bagi pencapaian good governace (Antoft and Novack dalam Nugraha, 2010).

Perencanaan program merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan suatu kegiatan di suatu kelompok masyarakat. Pada tahap perencanaan ini biasanya digunakan dua pendekatan perencanaan program yaitu perencanaan dari bawah (*bottom up planning*) atau perencanaan dari atas (*top down planning*).

Dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 *bottom up planning* adalah perencanaan yang dibuat berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan permasalahan yang dihadapi oleh bawahan bersama-sama dengan atasan menetapkan kebijakan atau pengambilan keputusan dan atasan juga berfungsi sebagai fasilitator. Dari bawah ke atas (*bottom-up*). Pendekatan ini merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan mereka bersama, dan mendorong keterlibatan dan komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya.

Sedangkan perencanaan dari atas ke bawah (*top-down*), pendekatan ini mendesak bagian bawah bekerja sesuai kemauan atasan di dalam perencanaan tanpa memedulikan situasi nyata bagian bawah. Waktu perencanaan bisa sangat pendek, tetapi ada banyak hal yang terlewatkan karena sempitnya forum informasi dan komunikasi. Biasanya menimbulkan kepatuhan yang terpaksa namun untuk sementara waktu efektif.

Program wisata edukasi yang diusung oleh Kelompok Tani Margomulyo memiliki beberapa sub program yang meliputi perbaikan budidaya tanaman kopi, *open house production* merupakan fasilitas yang bertujuan sebagai fasilitator petani ataupun pengusaha yang ingin belajar berbisnis pertanian terutama kopi yang dimulai sejak tahun 2008, pembuatan kedai kopi pada tahun 2012, pembuatan lahan percontohan (*denplot kopi*), rest area, serta pembuatan rumah kopi yang terus dikembangkan hingga saat ini. Adanya wisata edukasi kopi bertujuan agar wisatawan dapat menikmati potensi wisata yang ada serta dapat belajar mengenai kopi dari hulu hingga hilir.

Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama mengkaji program yang dikembangkan oleh Kelompok Tani Margomulyo, kedua mengkaji bentuk perencanaan program yang diterapkan Kelompok Tani Margomulyo, ketiga mengkaji pihak-pihak (*stakeholder*) yang terlibat dalam pelaksanaan program Wisata Edukasi Kopi di desa Sidoharjo kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti memilih Desa Sidoharjo sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengkaji bentuk perencanaan program yang diterapkan oleh Kelompok Tani Margomulyo di Desa Sidoharjo terkait pengembangan Wisata Edukasi Kopi. Data yang digunakan dalam

penelitian ini diambil dari tahun 2007 sampai dengan 2018 melalui pengembangan wisata edukasi kopi yang terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu perbaikan budidaya kopi, *open house production*, pembuatan kedai kopi, pembangunan demplot kopi, pembuatan *rest area*, dan rumah kopi. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2018. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Fokus penelitian yang diamati dalam penelitian ini berada pada Kelompok Tani Margomulyo yang terletak di Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian, Kepala Bidang Pemberdayaan Pariwisata Dinas Pariwisata, Ketua Kelompok Tani Margomulyo, Sekretaris Kelompok Tani Margomulyo, dan kelompok tani dua orang. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu serta informan yang ada dalam posisi terbaik dalam memberi informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, teknik, dan waktu. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perencanaan Program

Kelompok Tani Margomulyo adalah sebuah kelompok tani yang menghimpun petani-petani kopi di Dusun Madigondo Desa Sidoharjo. Kopi di desa Sidoharjo merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Kulon Progo. Hal ini disebabkan jenis kopi yang tergolong unik yaitu berasal dari penyerbukan antara bunga tanaman kopi dan kakao. Selain itu tanaman kopi hanya dapat ditemui di dataran tinggi pegunungan menoreh. Dalam perjalanannya, kelompok tani Margomulyo mengalami pasang surut mulai dari alih fungsi jenis tanaman, degenerasi jumlah anggota kelompok, harga kopi yang mengalami fluktuasi, serta rendahnya tingkat sumberdaya kelompok dalam mengelola hasil

hasil kebun.

Berdiri sejak tahun 1979, kelompok tani ini telah mengalami perkembangan baik dari segi pengelolaan manajemen kelompok serta program yang dijalankan. Sejak tahun 2003, ketika kelompok tani telah resmi terdaftar dalam akta notaris. Perkembangan kelompok hingga saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan kelompok telah memiliki kemudahan dalam menjalin akses kerjasama dengan pihak dinas dan akademisi. Program yang dijalankan oleh kelompok tani sebagian besar merupakan program yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri. Bermula dari mengikuti seminar, pelatihan, dan diskusi terbuka baik yang diselenggarakan oleh universitas maupun dinas daerah dan provinsi, perwakilan anggota kelompok membagikan ilmu dan pengalaman yang diperoleh kepada seluruh anggota kelompok tani melalui pertemuan rutin.

Pada tahun 2008, kelompok tani Margomulyo menginisiasi program yang bersifat sustain dan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan kelompok yang dinamakan dengan Wisata Edukasi Kopi. Pada perjalanannya, program ini memiliki beberapa sub kegiatan yang dilaksanakan secara insidental, dalam artian program disusun sesuai dengan kondisi dan progres yang dihasilkan oleh kegiatan sebelumnya. Sampai pada tahun 2018 sub program Wisata Edukasi Kopi yang sudah terlaksana berjumlah 5 sub program.

Program ini diinisiasi oleh kelompok tani Margomulyo dengan melibatkan beberapa *stakeholder* yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap sub program. Hal ini diperoleh dengan teknis kelompok mengajukan proposal kepada pihak yang dibutuhkan kemudian ketika diterima baru proses pendampingan dan pemberian dana dilakukan. Kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok tani ini dapat dilihat bahwa prosesnya bukan melalui *top down* melainkan *bottom up*, dimana pihak yang mengatur kegiatan yaitu Kelompok Tani Margomulyo sebagai pelaku utama sekaligus penerima manfaat dari kegiatan tersebut.

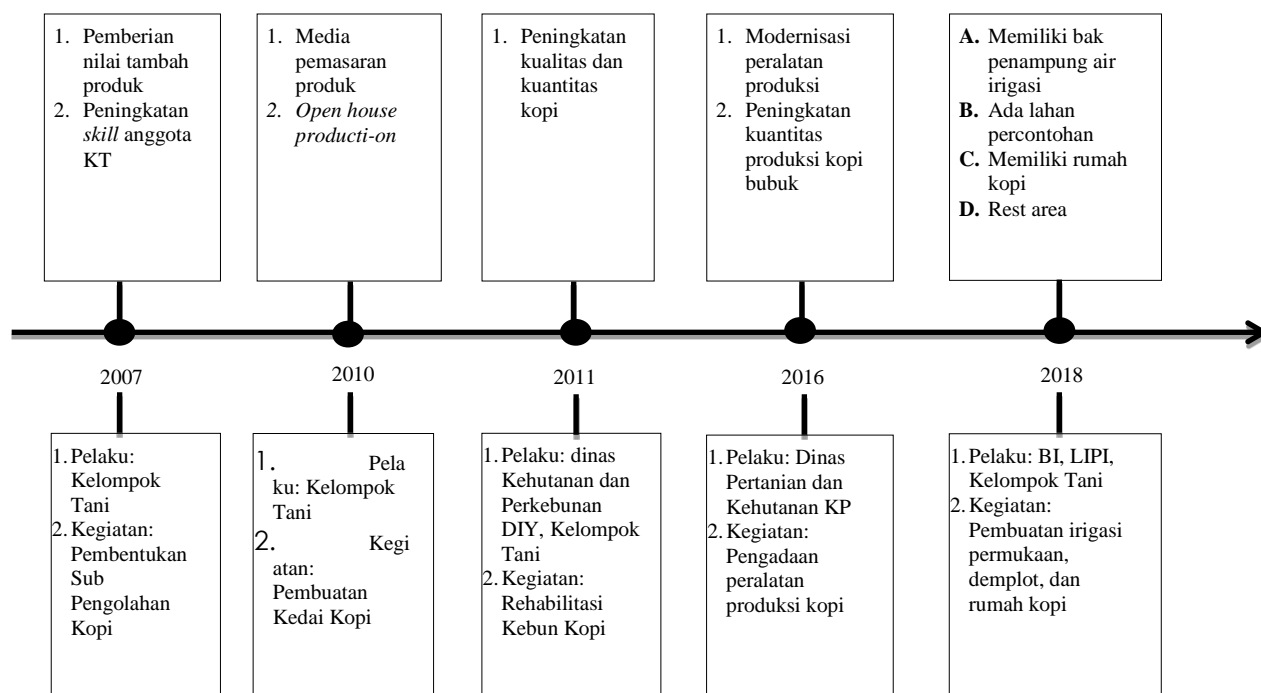
Perencanaan dari bawah memiliki keunggulan seperti program yang diterapkan sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut, perencanaan dilakukan oleh pihak penerima manfaat sehingga sesuai dengan kebutuhan yang ada, selain itu perencanaan dari bawah dapat meminimalisir adanya salah sasaran program yang diterima oleh kelompok. Namun selain memberikan dampak positif terdapat dampak negatif dari adanya perencanaan dari bawah (*bottom up planning*) tersebut, pertama waktu yang dibutuhkan untuk menyusun kegiatan dan pelaksanaan kegiatan cenderung membutuhkan waktu yang lama. Seperti yang terjadi pada Kelompok Tani Margomulyo pada program Wisata Edukasi Kopi membutuhkan waktu kurang lebih 10 tahun untuk melaksanakan lima sub program, hal ini dikarenakan program yang dilaksanakan disusun dan disesuaikan setelah program

sebelumnya berjalan. Selanjutnya monitoring dari pihak pemberi manfaat harus selalu dilakukan untuk memastikan bahwa dana bantuan yang diberikan sesuai dengan proposal yang diajukan oleh kelompok tersebut.

Secara umum perencanaan dari bawah yang dilakukan oleh Kelompok Tani Margomulyo menunjukkan bahwa kelompok tersebut memiliki kemauan untuk berkembang dengan berusaha menyusun program sendiri berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut.

Program Pengembangan Wisata Edukasi Kopi

Kelompok Tani Margomulyo adalah sebuah kelompok tani kopi yang menaungi petani kopi di Desa Sidoharjo khususnya Dusun Madigondo. Awal mula berdiri pada tahun 1977 dengan beranggotakan 40 orang petani kopi. Pada tahun 2003, kelompok tani telah terdaftar secara legal dengan Nomor Register 03/SDH/IX/2003. Hingga saat ini jumlah anggota kelompok tani aktif mengalami penurunan menjadi 18 orang saja. Penurunan jumlah anggota aktif kelompok disebabkan kegiatan kelompok tani yang mengalami stagnasi yang hanya berupa kegiatan triwulanan serta pengaruh harga kopi yang mengalami fluktuasi pada tahun 1998-2000-an, sehingga banyak petani kopi yang mengalihfungsikan lahan kopi menjadi budidaya tanaman keras lainnya yaitu cengkeh, kakao, dan tanaman hutan lainnya. Dengan kondisi tersebut, kelompok berupaya mengaktifkan dan meningkatkan kembali kegiatan kelompok dengan program yang bersifat atau berkelanjutan yaitu Wisata Edukasi Kopi. Program Wisata Edukasi Kopi terbagi menjadi beberapa sub kegiatan yaitu:



Gambar 1. *Timeline* kegiatan Wisata Edukasi Kopi

Pengembangan wisata edukasi kopi adalah sebuah upaya untuk mengembangkan potensi perkebunan kopi mulai dari hulu sampai dengan hilir. Kegiatan ini diinisiasi oleh kelompok sendiri pada tahun 2007 ketika terbentuk subpengolahan di kelompok tersebut. Petani yang awalnya menjual hasil kopi di pasaran, mereka kemudian dapat menjual hasilnya di kelompok tersebut. Kemudian untuk mempermudah pemasaran produk kopi, kelompok membentuk sebuah rumah produksi yang sekaligus sebagai kedai kopi yang dinamakan kedai kopi Moka Menoreh pada tahun 2010. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi ditingkat petani, kelompok mengajukan proposal rehabilitasi kebun kopi kepada Dinas Kehutanan dan Perkebunan di Yogyakarta pada tahun 2011. Selanjutnya bantuan turun dalam bentuk peralatan pemeliharaan perkebunan yang digunakan oleh kelompok untuk pemeliharaan kebun milik petani. Pada tahun 2016, kelompok mengajukan bantuan peralatan pengolahan kopi kepada Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulonprogo yang diterima oleh dinas dan diberikan bantuan dalam bentuk alat sangrai kopi konvensional, *grinder*, dan *sealer*. Kemudian kegiatan pengembangan wisata edukasi kopi selanjutnya pada tahun 2018 kelompok memanfaatkan dana bantuan CSR BI, dengan mengajukan proposal pembangunan jaringan irigasi air dan alat pengolahan kopi yang kemudian disetujui oleh pihak BI. Bantuan dari BI tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga pendampingan selama kurun waktu tiga tahun, yang sudah terlaksana tahun

pertama pada bulan Agustus 2018 dalam bentuk kegiatan *Local Economic Development* (LED) Agrowisata Kopi selama dua hari di Kedai Kopi Moka Menoreh. Sebelum kegiatan tersebut perwakilan kelompok tani sebanyak enam orang dikirim ke Puslitkoka Jember untuk mengikuti kegiatan kunjungan belajar yang difasilitasi oleh BI dan LIPI. Hingga pada September 2018 sudah diadakan koordinasi antara BI, LIPI, dan Pengurus KT Margomulyo terkait pembangunan saluran irigasi demplot kopi.

Analisis Stakeholder

Program pengembangan wisata edukasi kopi merupakan upaya mengintegrasikan budidaya kopi hulu-hilir dengan kearifan lokal masyarakat, sehingga seluruh aspek lingkungan turut dilibatkan dan diperhatikan. Harapannya wisata edukasi kopi dapat menjadi rangkaian wisata tour potensi lokal yang mengangkat pariwisata dan budaya daerah tersebut. Seperti rangkaian kegiatan agrowisata kopi Menoreh yang telah dilakukan oleh desa Sidoharjo.



Gambar 2. Rangkaian Agrowisata Kopi Menoreh

Hal itu sekaligus mendukung program daerah yang tertuang dalam branding Kulon Progo *The Jewel Of Java*, dimana permata jawa dapat dilihat dari potensi sumberdaya alam berupa wisata, perkebunan, dan kesenian yang terintegrasi dalam rangkaian Wisata Edukasi Kopi.

Kondisi eksternal yang mendukung kegiatan kelompok berasal dari dukungan pihak luar kelompok seperti dinas, balai penelitian, dan *stakeholder* terkait pada setiap kegiatan. Apabila melihat dari *gambar 1*, maka dapat dilihat bahwa keterlibatan pihak luar mulai tahun 2011 oleh dinas Kehutanan dan Perkebunan Di Yogyakarta dalam memberikan bantuan rehabilitasi kebun kopi melalui pelatihan dan bantuan dana. Kemudian pada tahun 2016 pemberian bantuan peralatan produksi kopi oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulonprogo. Lalu pada tahun 2018 Bank Indonesia memberikan bantuan serta pendampingan kepada kelompok tani selama 3 tahun pada kegiatan pembuatan irigasi

permukaan, denplot, dan pembuatan rumah kopi. Pada kegiatan ini, BI menunjuk Puslitkoka Jember untuk memberikan pelatihan kepada kelompok terkait budidaya kopi yang baik dan benar serta LIPI untuk teknis pengolahan. Bantuan dana yang diberikan Bank Indonesia kepada KT Margomulyo untuk pembangunan irigasi permukaan sebesar Rp 227.729.000 yang penyerahannya diberikan secara berkala kepada kelompok, hal ini sesuai dengan surat masuk dari BI No.20/1021/Yk/Srt/B perihal persetujuan bantuan.

Dinas pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo serta Dinas Pariwisata juga memiliki peran dalam mengawasi jalannya kegiatan di KT Margomulyo. Peran *stakeholder* yang terlibat disesuaikan dengan kebutuhan kelompok dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

KESIMPULAN

Wisata edukasi kopi adalah sebuah upaya untuk mengembangkan potensi perkebunan kopi mulai dari hulu sampai dengan hilir. Dimulai pada tahun 2007, kegiatan wisata edukasi kopi dilakukan dalam beberapa kegiatan dan dilaksanakan secara bertahap. Perencanaan program yang dilakukan menggunakan pendekatan *bottom up* dimana penyusunan kebutuhan seluruhnya dilakukan oleh Kelompok Tani Margomulyo sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tujuannya agar kegiatan kelompok tani lebih terstruktur dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelompok baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Program pengembangan wisata edukasi kopi yang terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu; pembentukan subpengolahan kopi, pembuatan kedai kopi, rehabilitasi tanaman kopi, pengadaan peralatan produksi kopi, dan pembuatan irigasi permukaan, demplot, dan rumah kopi.

Pihak – pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program wisata edukasi kopi meliputi Dinas Kehutanan dan Perkebunan DI Yogyakarta, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo, Bank Indonesia, LIPI, serta Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo. Stakeholder yang terlibat dalam program yang diadakan oleh Kelompok Tani Margomulyo merupakan pihak-pihak yang ditunjuk oleh kelompok sesuai dengan kebutuhan program yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Profil Desa Sidoharjo. Dalam <https://sidoharjo.samigaluh.kulonprogokab.go.id>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2018. Pukul 18.30 WIB.
- Nugraha. 2010. *Model Perencanaan Pembangunan Daerah Secara Timbal Balik (Reciprocal Development Planning)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung.Alfabeta.
- Suntari, Sri. 2016. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Supit, Veky.dkk. 2016. *Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Edisi XX (Januari-Februari 2016) Volume 3 Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi. ISSN: 2337 – 4004.
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

